

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Karakter pemuda berawal dari kehidupan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama pemuda mendapat pengalaman dan didikan yang merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan karakternya. Seperti pendapat Jhon Locke yang dikutip Singgi Gunarsa dalam bukunya yang memperkenalkan teori "*tabula rasa*" untuk mengungkapkan pentingnya pengaruh pengalaman dan lingkungan hidup terhadap perkembangan karakter pemuda. Ketika dilahirkan seorang pemuda adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Orang tua menjadi tokoh penting yang mengatur rangsangan-rangsangan dalam mengisi "secarik kertas" yang bersih itu.<sup>1</sup> Jadi orang tua memiliki tanggungjawab yang sangat penting dalam mengembangkan karakter pemuda karena masa kelahiran sampai memasuki masa sekolah hampir seluruh waktu anak muda berada dalam lingkungan keluarganya.

Pada dasarnya Allah juga menghendaki supaya anak muda dididik sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti Firman Allah dalam Ams. 22:6 "didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

---

<sup>1</sup> Singgi Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), h. 17.

Berdasarkan ayat ini, Charles F. Boyd memberikan sebuah penafsiran: “sesuaikanlah pendidikan anak muda anda sehingga sejalan dengan rancangan alamiahnya; maka ketika ia dewasa ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.”<sup>2</sup> Jadi, pemuda harus dibimbing dan dibesarkan sesuai dengan potensi dan kepribadian yang mereka miliki.

Masa muda adalah suatu fase dalam siklus manusia, fase ini berproses ke arah perkembangan dan perubahan-perubahan yang bersifat tradisional, dalam proses inilah pemuda akan selalu berhadapan dengan tantangan-tantangan yang muncul dalam lingkungan<sup>3</sup>. Sehingga kaum muda merupakan kelompok usia yang sedang mencari jati diri. Pencarian identitas itu membuat kaum muda bergerak ke mana mereka hendak pergi dan bertindak sesuai dengan pikiran mereka sendiri tanpa mempertimbangkannya secara matang dan bijak. Walaupun hal itu dapat membuat mereka terjebak dalam berbagai masalah pada umumnya pemuda beranggapan bahwa mereka dapat mengatur diri sendiri meskipun sebenarnya masih sangat memerlukan perhatian orang lain secara khusus dari orang tua. Akhirnya di tengah berbagai permasalahan yang dihadapi itu, merekapun mengalami kebingungan sehingga mereka justru seperti kehilangan jati diri dan bertanya dalam hati "siapa sebenarnya saya ini"?<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Charles F. Boyd, *Menyikapi Perilaku Anak sesuai dengan Karakternya*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006/ h. 19.

<sup>3</sup> S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Jakarta : Study Group, 1978), h. 37.

<sup>4</sup> Selver M. Tacoy, M. DIV, *6 Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), h. 11.

Dengan demikian tanggungjawab orang tua sangat dibutuhkan dalam mengembangkan karakter anak muda mereka, karena keberhasilan perkembangan karakter pemuda turut ditentukan oleh setiap keteladanan hidup yang dipraktekkan oleh orang tua secara utuh serta suasana hubungan yang harmonis dalam keluarga itu sendiri. Jika orang tua bertindak seperti seorang guru di sekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak muda dengan baik, maka akan menjadi suatu modal yang besar bagi perkembangan pemuda itu kelak dalam kehidupannya. Sebaliknya, apabila pendidikan yang diterima pemuda dalam keluarga kurang baik, maka tidak memberikan modal yang besar kepada pemuda tersebut dalam menempuh alam kehidupan dan membendung segala pengaruh-pengaruh buruk yang diterima dari luar sehingga dengan sendirinya pemuda itu akan mudah menempatkan dirinya pada posisi yang tidak terpuji dalam kehidupannya.

Dengan melihat pemaparan singkat di atas, maka penulis mengamati bahwa para pemuda yang ada di Jemaat Hosiana Beringin tampaknya memiliki karakter Kristiani yang kurang baik, karena mereka seolah-olah melupakan bahwa mereka adalah harapan keluarga, harapan Gereja Toraja Jemaat Hosiana Beringin, bangsa dan negara. Mereka lebih mementingkan keinginan mereka sendiri yaitu mereka sering ikut dalam hal-hal yang semestinya tidak boleh di lakukan misalnya minum minuman keras, jarang ke gereja, sering berbohong demi kesenangan semata, kurang memiliki rasa peduli terhadap sesama, serta tidak melibatkan diri dalam organisasi-organisasi Gereja. Hal ini tentu menimbulkan masalah bagi para orang tua

mereka yang semestinya bertanggungjawab sebagai pendidik yang nomor satu dalam Keluarga. Kenapa karakter pemuda Gereja Toraja di Jemaat Hosiana Beringin nampak kurang baik?, apakah disebabkan oleh pemuda itu sendiri atau disebabkan kurangnya tanggungjawab orang tua terhadap mereka. Karena itu penulis termotivasi untuk semakin mengkaji lebih dalam lagi bagaimana sebenarnya tanggungjawab yang dilakukan para orang tua kepada anak-anak mudahnya di Gereja Toraja Jemaat Hosiana Beringin sehingga tampak karakter Kristiani anak mudanya berkembang kurang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka, yang menjadi permasalahan yang hendak penulis kaji ialah: Bagaimana Tanggungjawab orang tua terhadap perkembangan karakter Kristiani Generasi Muda di Gereja Toraja Jemaat Hosiana Beringin?.

## **C. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini ialah : Mengetahui wujud tanggungjawab orang tua terhadap perkembangan karakter Kristiani generasi muda di Gereja Toraja Jemaat Hosiana Beringin.

## **D. Metodologi Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang valid maka metode penelitian yang akan penulis gunakan ialah metode penelitian kualitatif. Kemudian teknik penelitian/pengumpulan data yang dilakukan ialah pengamatan, wawancara dan membaca buku-buku dan artikel-artikel yang berhubungan dengan pokok karya ilmiah.

## E. Manfaat Penulisan

### 1. Manfaat Akademis

- a. Memberi masukan bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Hosiana Beringin agar semakin meningkatkan pelayanan bagi Orang tua dan Pemuda, sehingga orang tua semakin bertanggungjawab terhadap perkembangan karakter Kristiani Generasi muda.
- b. Memberikan kontribusi bagi Lembaga Kampus STAKN Toraja sebagai instansi untuk melihat perkembangan karakter generasi muda sebagai tugas yang penting sehingga perlu adanya hubungan yang baik antara lembaga kampus dengan orang tua mahasiswa.
- c. Memberikan masukan ke STAKN Toraja untuk semakin meningkatkan mutu pembelajaran baik selaku Dosen maupun sebagai mahasiswa. Khususnyabagi mata Kuliah PWGA ( Pembinaan Warga Gereja Anak), PWGR ( Pembinaan Warga Gereja Remaja), dan Pembinaan Warga Gereja Dewasa (PWGD).

### 2. Manfaat praktis

- a. Memberi acuan positif bagi para orang tua untuk bertanggungjawab dengan baik kepada anak mudahnya khususnya dalam keluarga, gereja Toraja Jemaat Hosiana Beringin dan masyarakat.
- b. Memberikan motivasi kepada generasi muda Gereja Toraja Jemaat Hosiana Beringin untuk mencintai persekutuan dan pelayanan gereja sebagaimana mereka adalah harapan keluarga dan pelanjut masa depan gereja.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan antara lain :

BAB I : Bagian tersebut terdiri dari latar belakang yang memaparkan mengenai masalah yang hendak dikaji, rumusan masalah merupakan inti dari permasalahan yang hendak penulis kaji, kemudian disertai dengan tujuan penulisan untuk menjawab rumusan masalah yang kelak menghasilkan manfaat dari penulisan ini. Disertakan juga metodologi penelitian yang hendak penulis pakai untuk mencari, mengumpulkan data-data, menganalisis serta sistematika penulisan untuk menjaga kekonsistenan penulisan.

BAB II : Pada bagian tersebut penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan karya ilmiah yang sedang penulis kaji, yaitu berisi teori tentang pemuda secara umum dan pemuda Gereja Toraja, kemudian Tanggungjawab orang tua dalam perkembangan karakter Kristiani, dan Dasar Alkitabiah Tanggungjawab orang tua terhadap perkembangan karakter Kristiani pemuda.

BAB III : Pada bagian tersebut penulis memaparkan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, dan Teknik Pengelolaan Data.

BAB IV : Pada bagian tersebut penulis memaparkan data hasil penelitian dan Analisis Data

BAB V : Pada bagian tersebut merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang telah penulis rumuskan dari BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV.